

Upaya Pengelolaan Sampah di Pusat Daur Ulang Sampah KSM “Manunggal Berkah” Lugosobo

Ana Tri Lestari¹, Dwi Nursanti², Rosita Rahmawati³, Nur Ngazizah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: anna.trilestari08@gmail.com¹, dwinursanti90@gmail.com², rositarahmawati70@gmail.com³, ngazizah@umpwr.ac.id⁴

Abstrak

Proses pengelolaan sampah di pusat daur ulang ini melibatkan pemisahan antara sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak dapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pusat daur ulang sampah memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat. Lingkungan menjadi lebih bersih, dan upaya ini memberikan bantuan nyata kepada komunitas. Selain itu, pusat daur ulang memberikan peluang pekerjaan kepada karyawan, terutama yang sebelumnya mungkin belum memiliki pekerjaan, sehingga membantu meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Pusat daur ulang sampah Lugosobo tidak hanya berperan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga memberikan dukungan bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif melalui studi pustaka, fokus pada menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau yang pernah terjadi. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, rekaman audio, video, dan dokumentasi. Penelitian ini mengulas tentang Pusat Daur Ulang Sampah KSM "Manunggal Berkah" di Kelurahan Lugosobo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pusat daur ulang ini dijalankan oleh 22 karyawan yang bekerja sama dengan 67 nasabah.

Kata Kunci: *Pengolahan Sampah, Pusat Daur Ulang, Sampah Organik Anorganik*

Abstract

The waste management process at this recycling center involves separating waste that can be recycled and what cannot. The research results show that waste recycling centers provide significant benefits to the community. The environment is cleaner, and these efforts provide real help to the community. Additionally, recycling centers provide employment opportunities to employees, especially those who may not have previously had a job, thereby helping to improve their economic conditions. The Lugosobo waste recycling center not only plays a role in waste management, but also provides support for the environment and local economy. This research uses qualitative methods with descriptive analysis techniques through literature study, focusing on describing phenomena that exist or have occurred. Data was obtained from various sources such as interviews, field notes, audio recordings, videos and documentation. This research reviews the KSM Manunggal Berkah Waste Recycling Center in Lugosobo Village, Gebang District, Purworejo Regency. This recycling center is run by 22 employees who work closely with 67 customers.

Keywords: *Waste Processing, Recycling Center, Inorganic Organic Waste*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 04 November 2023

PENDAHULUAN

Sampah adalah bahan atau material yang tidak diinginkan atau tidak terpakai lagi yang dibuang oleh manusia karena dianggap tidak memiliki nilai atau kegunaan lagi. Sampah dapat berupa benda padat, cair, atau gas, dan biasanya terdiri dari berbagai jenis material, termasuk sisa-sisa makanan, kemasan, barang bekas, bahan kimia berbahaya, dan sebagainya. Pengelolaan sampah melibatkan pengumpulan, pemrosesan, pengangkutan, dan pembuangan yang tepat, serta usaha-usaha untuk mendaur ulang dan mengurangi dampak negatifnya

terhadap lingkungan. Sampah organik merujuk pada jenis sampah yang masih bisa mengalami proses penguraian alami dan dapat digunakan kembali. Bahkan jika dibiarkan begitu saja, sampah ini akan terurai dengan sendirinya. Contohnya mencakup sisa-sisa makanan, kulit buah, dan limbah dari dapur. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau digunakan untuk menghasilkan biogas serta keperluan lainnya. Sampah anorganik adalah jenis sampah yang sulit terurai secara alami, biasanya memiliki sifat yang sulit diolah dan tidak mudah membusuk. Namun, melalui proses daur ulang, seperti botol plastik, kaleng bekas, dan lainnya, sampah anorganik dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Kondisi ini memerlukan perhatian dari masyarakat (Koh et al., 2019:258)

Hasil input dari 202 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia pada tahun 2022 dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah nasional mencapai 21.1 juta ton. Dari total produksi, 65.71% (13.9 juta ton) dapat dikelola dengan baik, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum dikelola dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Sekretaris Deputy Bidang Revolusi Mental, Pemajuan Kebudayaan, dan Prestasi Olahraga Gatot Hendrarto saat membuka *Leaders Academy Online* Indonesia 2023 yang merupakan bagian kegiatan tahunan *World Cleanup Day* (WCD) Indonesia. Saat ini kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengelola sampah masih minim (Rahmatullah, 2023:1).

Minimnya pengetahuan masyarakat akan menimbulkan banyaknya penumpukan sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Padahal sampah dapat menimbulkan banyak penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Kebanyakan masyarakat Indonesia tidak memperdulikan akan pentingnya kebersihan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, hanya 20 persen dari populasi Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Hal ini menandakan bahwa dari 262 juta masyarakat yang ada di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar dan efeknya terhadap kesehatan mereka.

Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menunjukan bahwa Indonesia menghasilkan 64 juta ton timbunan sampah sepanjang tahun 2020. Dari jumlah yang telah disebutkan, mayoritas 14% diantaranya merupakan sampah yang berasal dari sampah rumah tangga berupa sampah makanan. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan di Indonesia, di mana sekitar 28,3% dari total limbah yang dihasilkan merupakan limbah sisa makanan. Kondisi serupa juga terjadi beberapa tahun sebelumnya. Pada tanggal 5 September 2022, dinyatakan bahwa Indonesia menghadapi potensi krisis darurat sampah jika tindakan penanganan tidak dilakukan segera. Jumlah limbah yang dihasilkan setiap tahun sangat besar, dan sekitar 40% di antaranya berasal dari rumah tangga, dengan sebagian besar merupakan kerugian dan pemborosan makanan (Azhar et. al. 2023:58-59). Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarang tempat sehingga mencemari lingkungan.

Daur ulang sampah adalah tindakan mengubah material bekas atau limbah menjadi material baru yang dapat dipakai lagi. Tujuan utama daur ulang adalah mengurangi volume sampah yang akhirnya harus dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA), menjaga sumber daya alam, mengurangi pencemaran lingkungan, serta melestarikan ekosistem (Hasibuan, 2023:2). Aspek Teknis Operasional sering dikelompokkan menjadi 6 elemen fungsi, yang mencakup generasi (pembentukan sampah), manajemen yang melibatkan pemisahan, penyimpanan, dan pengolahan di lokasi sumber (pengelolaan di tempat sumber), pengambilan (pengumpulan), perpindahan dan transportasi (perpindahan dan transportasi), pemisahan, pemrosesan, dan transformasi sebagian (sebagian pemrosesan dan transformasi), dan disposisi akhir yang benar (pembuangan akhir) (Kurniawan & Santoso, 2023:34).

Pengelolaan sampah meliputi : pertama, elemen generasi berkaitan dengan pembentukan sampah, yaitu bagaimana sampah dihasilkan. Kedua, manajemen mencakup tindakan seperti pemisahan, penyimpanan, dan pengolahan di tempat asal sampah, mengatur bagaimana sampah dikelola di sumbernya. Ketiga, pengambilan berhubungan dengan proses pengumpulan sampah dari berbagai lokasi. Keempat, perpindahan dan transportasi mencakup bagaimana sampah dipindahkan dan diangkut dari tempat pengumpulan ke tempat pemrosesan atau pengelolaan lebih lanjut. Kelima, pemisahan, pemrosesan, dan transformasi sebagian melibatkan langkah-langkah awal dalam mengolah sampah sebelum akhirnya menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Terakhir, disposisi akhir yang benar berkaitan dengan proses pembuangan sampah yang sesuai dengan aturan dan tidak merugikan lingkungan. Semua elemen ini berperan penting dalam mengelola sampah dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian perpustakaan (*library research*) yang mana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat lampau. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, rekaman audio, video, dan dokumentasi sebagai sumber informasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023, dengan mengunjungi Pusat Daur Ulang Sampah KSM “Manunggal Berkah” yang terletak di Kelurahan Lugosobo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Tujuan kunjungan adalah untuk melakukan wawancara dengan para pengurus atau warga yang mengelola bank sampah tersebut.

HASIL

Penelitian ini memperoleh hasil observasi dan wawancara dengan narasumber Ibu Supriyanti dan beberapa pengurus lainnya. Pusat Daur Ulang Sampah KSM “Manunggal Berkah” yang terletak di Kelurahan Lugosobo, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pusat daur ulang sampah ini dijalankan oleh 22 orang karyawan yang bekerja sama dengan 67 nasabah. Proses pengolahan sampah di pusat daur ulang sampah Lugosobo melibatkan pemisahan antara sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang tidak dapat didaur ulang.

PEMBAHASAN

Pusat Daur Ulang Sampah KSM “Manunggal Berkah” ini berdiri dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2023. Tujuan pendirian pusat daur ulang sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif lingkungan yang diakibatkan oleh limbah, seperti pengurangan pencemaran lingkungan, penghematan sumber daya alam, dan pengurangan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, pusat daur ulang juga bertujuan untuk mempromosikan praktik daur ulang yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Guna menjalankan operasinya, pusat daur ulang sampah ini memiliki tim yang terdiri dari 22 orang karyawan yang telah menerima pelatihan khusus dalam pengolahan sampah. Mereka telah mengikuti pelatihan ini satu kali di Banyumas, Karangcegak, Kecamatan Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh, tim petugas pusat daur ulang sampah siap untuk mengelola sampah dengan baik. Pusat daur ulang sampah ini melayani sebanyak 67 nasabah, termasuk sekolah dasar, sekolah menengah, puskesmas, kantor-kantor, dan lainnya. Untuk pembayaran pengambilan sampah, tarifnya adalah sebesar 200 ribu per bulan untuk nasabah seperti SD, SMP, Puskesmas, dan kantor-kantor. Sementara itu, untuk nasabah per rumah tangga (per KK), biaya pengambilan sampah adalah sebesar 10 ribu per bulan. Dengan demikian, PDU Sampah Lugosobo

berperan penting dalam pengelolaan sampah dan memberikan layanan yang terjangkau kepada masyarakat setempat.

Untuk pengelolaan operasional, pusat daur ulang sampah Lugosobo harus menangani berbagai biaya, termasuk biaya listrik, pajak bumi dan bangunan, gaji pekerja, dan bahan bakar. Untuk memenuhi kebutuhan ini, mereka mendapatkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH), yang menyediakan modal dan fasilitas pinjam pakai. Selain menjalankan operasi pengolahan sampah, pusat daur ulang sampah juga memanfaatkan lahan kosong di sekitar area mereka untuk penanaman tanaman sayur dan buah. Tindakan ini menunjukkan komitmen mereka dalam mengurangi dampak lingkungan dan memanfaatkan lahan secara produktif. Dengan dukungan dari sarana dan prasarana yang sesuai serta inisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong, pusat daur ulang sampah Lugosobo berperan penting dalam menjaga lingkungan sekitarnya dan memberikan layanan pengelolaan sampah yang efisien.

Proses Pemilihan Sampah dari Nasabah sampai ke Pengepul yang Lebih Besar

Proses pengolahan sampah di Pusat Daur Ulang Sampah (PDU) Lugosobo melibatkan pemilahan antara sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang tidak dapat didaur ulang. Sampah yang dapat didaur ulang meliputi benda seperti botol, yang kemudian dipilah lebih lanjut dengan memisahkan antara tutup botol, botol itu sendiri, dan label merek. Penting untuk mencatat bahwa pemisahan ini dilakukan karena masing-masing komponen memiliki harga jual yang berbeda di pasar. Selain botol, plastik lainnya juga dapat diolah dengan cara dicacah menggunakan peralatan yang tersedia di PDU. Namun, pengolahan lebih lanjut untuk menghasilkan cacahan plastik tidak selalu dilakukan, terutama jika ada kendala dalam pemasaran cacahan plastik.

Di sisi lain, ada jenis sampah yang tidak dapat didaur ulang. Contoh-contoh sampah ini termasuk pampers, mika, kaca, dan logam. Proses pengolahan pampers dan mika merupakan salah satu yang paling sulit untuk didaur ulang, sehingga langkah terakhir adalah membuangnya ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jetis. Sampah dedaunan yang dihasilkan juga dimanfaatkan dengan cara diubah menjadi kompos pertanian. Meskipun kerjasama dengan pihak pertanian telah dimulai, proses ini mungkin belum berjalan sepenuhnya. Setelah pemilahan, sampah-sampah yang telah dipisahkan akan diserahkan kepada pengepul yang lebih besar di Paduroso. Penjualan sampah yang telah dipilah dilakukan dua kali dalam sebulan untuk menghindari penumpukan. Harga rongsokan ini bervariasi tergantung pada jenis sampahnya, dengan kisaran harga antara 1.000 hingga 2.500, tergantung pada jenis dan kualitas sampah yang dijual. Dengan pendekatan ini, pusat daur ulang Lugosobo berperan aktif dalam mengelola sampah, mendukung daur ulang, dan berkontribusi pada upaya pengurangan limbah serta penghasilan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Proses pengolahan sampah yang baru datang atau diambil oleh petugas pusat daur ulang sampah Lugosobo merupakan bagian penting dalam upaya pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan. Setiap hari, petugas PDU melakukan pengambilan sampah dari nasabah yang telah menjalin kerjasama dengan mereka. Pengambilan sampah dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dengan penjadwalan tertentu untuk setiap nasabah. Misalnya, jam 10 pagi di daerah Cangkreng, dan jam 1 siang di puskesmas. Sampah yang diambil dari nasabah dapat beragam jenisnya, termasuk logam, aluminium, kaca, plastik, botol, daun, tulang, kain, kertas, kardus, serta sampah rumah tangga lainnya. Terkadang, beberapa nasabah juga memberikan barang bekas secara cuma-cuma.

Ketika sampah tiba di PDU, sampah akan ditimbang dan kemudian dipilah secara manual. Proses ini memungkinkan untuk memisahkan komponen-komponen yang dapat didaur ulang dari yang tidak dapat. Semua data pengambilan sampah, termasuk berat dan

jenis sampah yang diterima, dicatat untuk pembuatan laporan. Laporan ini nantinya akan disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup sebagai bagian dari pelaporan rutin.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pusat daur ulang sampah memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat. Nasabah merasa lingkungan mereka menjadi lebih bersih, dan upaya ini memberikan bantuan nyata kepada komunitas. Karyawan yang bekerja di pusat daur ulang sampah Lugosobo, terutama yang sebelumnya mungkin belum memiliki pekerjaan, mendapat peluang pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang akan membantu meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Dengan cara ini, pusat daur ulang sampah Lugosobo tidak hanya memberikan solusi untuk pengelolaan sampah, tetapi juga mendukung lingkungan dan ekonomi lokal.

Referensi

- Azhar, A. A., Hadiwijoyo, S. S., & Nau, N. U. W. (2023). Peran Multi-Aktor dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional Melalui Pengelolaan Food Loss and Waste di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 56-74. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/752> Diunduh pada Jumat, 27 Oktober 2023, 12.42.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. <https://osf.io/yb42t/download> Diunduh pada Jumat, 27 Oktober 2023, 12.49.
- Koh, V., Jeffrey, J., Wilhelmina, W., Trisca, V., Afrianty, S., Lita, L., ... & Christhomas, J. (2019, December). Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah dan Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 1, No. 1, pp. 255-260). <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/652> Diunduh pada Jumat, 27 Oktober 2023, 13.02.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36. <https://adi-journal.org/index.php/adimas/article/view/247> Diunduh pada Jumat, 27 Oktober 2023, 12.55.
- Rahmatullah, I. (2023). Pelatihan Implementasi Pemilahan Sampah Plastik Di Sdn 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 124-126. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1432> Diunduh pada Jumat, 27 Oktober 2023, 12.24.